

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS PUISI SISWA
DENGAN MENERAPKAN TEKNIK *IMAGINE*
(KHAYALAN VISUAL) DI KELAS XII BAHASA SMAN 4
KOTA BENGKULU**



SKRIPSI

**Oleh
Sefta Kurniawan
A1A010024**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BENGKULU
2014**

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS PUISI SISWA
DENGAN MENERAPKAN TEKNIK *IMAGINE*
(KHAYALAN VISUAL) DI KELAS XII BAHASA SMAN 4
KOTA BENGKULU**



SKRIPSI

**Diajukan untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**

**Oleh
Sefta Kurniawan
A1A010024**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BENGKULU
2014**

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS PUISI SISWA DENGAN
MENERAPKAN TEKNIK *IMAGINE* (KHAYALAN VISUAL) DI KELAS XII
BAHASA SMAN 4 KOTA BENGKULU**

SKRIPSI

Oleh

SEFTA KURNIAWAN

A1A010024

Telah Disetujui dan Disahkan Oleh:

Pembimbing Utama



**Dr. Suhartono, M.Pd.
NIP 196204291 198603 1 003**

Pembimbing Pendamping



**Dra. Emi Agustina, M.Hum.
NIP 19650817 199003 2 001**

**Dekan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bengkulu**



**Prof. Dr. Rambat Nur Sasongko, M.Pd
NIP 19611207 198601 1 001**

**Ketua Jurusan
Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bengkulu**



**Dra. Rosnasari Pulungan, M.A.
NIP 19540323 198403 2 001**

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS PUISI SISWA DENGAN
MENERAPKAN TEKNIK *IMAGINE* (KHAYALAN VISUAL) DI KELAS
XII BAHASA SMAN 4 KOTA BENGKULU**

SKRIPSI

**Telah dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bengkulu**

Oleh

**SEFTA KURNIAWAN
A1A010024**

Ujian dilaksanakan pada :

Hari : Rabu

Tanggal : 28 Mei 2014

Pukul : 12.30-14.00 WIB

Tempat : Gedung Dekanat FKIP UNIB

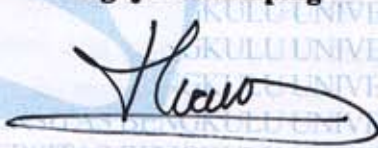
Dewan Penguji :

Penguji Utama



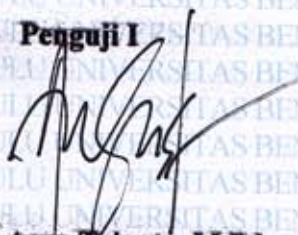
**Dr. Suhartono, M.Pd.
NIP 196204291 198603 1 003**

Penguji Pendamping



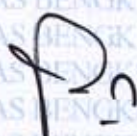
**Dra. Emi Agustina, M.Hum.
NIP 19630817 199003 2 001**

Penguji I



**Dr. Agus Trianto, M.Pd.
NIP 19620817 198603 1 004**

Penguji II



**Drs. Amril Canrhas, M.S.
NIP 19611107 198609 1 001**

MOTTO

- o Pengalaman mengajarkan banyak hal, termasuk jangan pernah menunda apa yang seharusnya Anda lakukan hari ini.
- o Perjuangkan apa yang kamu inginkan selagi itu berhak untuk diperjuangkan.

PERSEMBAHAN

Karya kecil ini aku persembahkan untuk orang-orang yang menyayangiku dan selalu ada untukku :

Kedua orang tuaku

Ayah dan Ibu (Tabran dan Rosmani) yang tercinta, yang selalu dan senantiasa mengasihiku dan menyemangatiku dari jauh untuk menyelesaikan karya kecil ini.

Keluargaku yang sangat aku sayangi dan cintai

Kedua adikku, Dwi dan Lieta, yang terkadang meremehkan kemampuanku namun selalu memberikan semangat dan bantuan jika aku sudah mulai merasa putus asa.

Yang spesial di hatiku

Iztin Syarifah Ma'ani yang selalu setia menemani dan membantu aku menyelesaikan karya kecil ini. Yang selalu memberikan motivasi jika aku mulai merasa lelah.

Almamaterku Universitas Bengkulu, yang telah mengajarkan banyak hal dan memberikan pengalaman yang tak ternilai harganya.

ABSTRACT

Sefta Kurniawan. 2014. Improve Ability Students Writing Poetry With Applying Imagine Techniques (Figment Visual) in Class XII Language SMAN 4 Bengkulu City. Main Supervisor Dr. Suhartono, M. Pd and Companion Supervisor Dra. Emi Agustina, M. Hum. Indonesian Language Education and Art Study Program, Language and Art Study Program, Faculty of Teacher Training and Education, University of Bengkulu.

The purpose of this study to determine the increase in students' ability to write poetry by applying imagine (imaginary visual) in class XII Language SMAN 4 Bengkulu city. Type of research is a class action research subjects in this study is 17 students. The instrument used in this study consisted of sheets of observations and student test result sheet. The technique collection data consists of sheet observations, test results, and documentation. The procedure used in this study were (1) action planning, (2) implementation of the action, (3) observation, and (4) reflection. The results of the classical analysis of mastery learning on the first cycle of 47.05% with an average value of 69.55. In the second cycle in the classical learning completeness of 76.47% with an average value of 79.55. Based on these data completeness classical learning has increased by 29.42% and the average value increased by 10.00. Increasing the learning outcomes, can also be seen from the attitudes of the students after practice writing poetry to imagine techniques (visual fantasy). It can be concluded that the technique imagine (imaginary visual) can improve the students ability to write poetry in class XII Language SMAN 4 Bengkulu city.

Keywords : Ability, Writing Poetry, Imagine Technique (imaginary visual)

ABSTRAK

Sefta Kurniawan. 2014. *Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Siswa dengan Menerapkan Teknik Imagine (Khayalan Visual) di Kelas XII Bahasa SMA Negeri 4 Kota Bengkulu*. Pembimbing Utama Dr. Suhartono, M.Pd. dan Pembimbing Pendamping Dra. Emi Agustina, M.Hum. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bengkulu.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis puisi siswa dengan menerapkan teknik *imagine* (khayalan visual) di kelas XII Bahasa SMA Negeri 4 Kota Bengkulu. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian dalam penelitian ini berjumlah 17 siswa. Instrumen penelitian yang digunakan terdiri dari lembar pengamatan dan lembar hasil tes siswa. Teknik pengumpulan data terdiri dari lembar pengamatan, hasil tes, dan dokumentasi. Prosedur penelitian yang digunakan adalah (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Hasil analisis ketuntasan belajar secara klasikal pada siklus I sebesar 47,05% dengan nilai rata-rata 69,55. Pada siklus II ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 76,47% dengan nilai rata-rata 79,55. Berdasarkan data tersebut ketuntasan belajar klasikal mengalami peningkatan sebesar 29,42% dan nilai rata-rata meningkat sebesar 10,00. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa teknik *imagine* (khayalan visual) dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa kelas XII Bahasa SMA Negeri 4 Kota Bengkulu

Kata kunci: Kemampuan, Menulis Puisi, Teknik *Imagine* (Khayalan Visual)

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah hanya dengan *lafazh* itu yang dapat penulis ucapkan sebagai wujud syukur atas kekuatan dan kemudahan yang selalu diberikanNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam juga tak henti tercurahkan bagi Nabi Besar Muhammad SAW dan sahabat serta orang-orang yang selalu setia mengikuti dan mengamalkan sunnahnya.

Skripsi ini penulis beri judul “Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Siswa Dengan Menerapkan Teknik *Imagine* (Khayalan Visual) di Kelas XII Bahasa SMAN 4 Kota Bengkulu” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

Ucapan terima kasih yang tak terhingga penulis aturkan kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, antara lain :

1. Dr. Suhartono, M.Pd. selaku Pembimbing Utama yang telah berkenan meluangkan waktu dan memberikan pengarahan serta dukungan kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Dra. Emi Agustina, M.Hum. selaku Pembimbing Pendamping dan Pembimbing Akademik yang telah berkenan meluangkan waktu dan memberikan pengarahan serta dukungan kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

3. Drs. Padi Utomo, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
4. Drs. Amrizal, M.Hum. selaku sekretaris Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.
5. Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu.
6. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
7. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan ilmu selama penulis menuntut ilmu di Universitas Bengkulu.
8. Ibu Hermis Paris, S.Pd. selaku guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dan siswa-siswi SMA Negeri 4 Kota Bengkulu, terutama kelas XII Bahasa yang berperan dalam pelaksanaan penelitian ini.
9. Ayahanda Tabran, S.Sos. dan Ibundaku Rosmani yang tiada henti memberi doa, cinta, kasih sayang, dukungan, fasilitas serta pengorbanan jiwa dan raganya selama ini.
10. Seluruh keluarga besarku, terkhusus untuk kedua adikku Dwi dan Lieta yang senantiasa menyemangatiku dengan kata-kata motivasinya, terima kasih atas dukungan baik moril maupun materil serta doa yang selalu menyertai langkahku.

11. Rekan-rekan senasib dan seperjuangan Bahtra 2010, terkhusus Urip, Fazrul, Yayan, dan Trias yang telah memberikan pengalaman berharga dan mengajarkan arti berkompetisi yang sebenarnya.
12. HIMABAHTRA yang telah memberikan banyak pengalaman tentang organisasi.
13. Mbak Sinta dan Mbak Dena atas kemudahan administrasinya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penelitian ini masih banyak kekurangan dan kelemahannya. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari berbagai pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga penelitian ini bermanfaat bagi kita semua.

Terima Kasih

Bengkulu, Mei 2014

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN	
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	i
ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
DAFTAR DIAGRAM.....	x
 BAB I. PENDAHULUAN	
1.1 LatarBelakangMasalah.....	1
1.2 RumusanMasalah.....	4
1.3 Cara Pemecahan Masalah.....	4
1.4 Ruang Lingkup Penelitian	5
1.5 Tujuan Penelitian	5
1.6 Manfaat Penelitian	5
1.7 Defenisi Istilah.....	7
 BAB II. KAJIAN TEORI	
2.1 Menulis.....	8
2.2 Hakikat Puisi.....	10
2.3 Struktur Puisi	13
2.4 Menulis Puisi	14
2.5 Teknik <i>Imagine</i> (Khayalan Visual).....	17
 BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	
3.1 Metode Penelitian	20
3.2 Subjek Penelitian	21
3.3 Tempat dan waktu.....	22
3.4 Prosedur Penelitian	22

3.5 Teknik Pengumpulan Data	29
a. Observasi atau pengamatan	29
b. Tes.....	29
c. Dokumentasi.....	31
3.6 Teknik Analisis data.....	32
1). Analisis Proses Pembelajaran	32
2). Teknik Analisis Data Tes.....	33
a. Kualitas Proses Pembelajaran.....	33
b. Prestasi Belajar Siswa	34
3.7 Indikator Keberhasilan	34
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil Penelitian.....	35
4.1.1 Deskripsi Pelaksanaan	35
4.1.2 Pelaksanaan Siklus I.....	35
4.1.2.1 Perencanaan Tindakan.....	35
4.1.2.2 Pelaksanaan Tindakan	36
4.1.2.3 Hasil Menulis Puisi Siswa Siklus I.....	41
4.1.2.4 Refleksi Siklus I	48
4.1.2.5 Rencana Siklus II.....	50
4.1.3 Pelaksanaan Siklus II	50
4.1.3.1 Perencanaan Tindakan.....	50
4.1.3.2 Pelaksanaan Tindakan	50
4.1.3.3 Hasil Menulis Puisi Siklus II	54
4.1.3.4 Refleksi Siklus II	61
4.2 Pembahasan	63
 BAB V PENUTUP	
5.1 Kesimpulan.....	68
5.2 Saran.....	69
 DAFTAR PUSTAKA	
 LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Pedoman Penilaian	28
Tabel 2 Aspek Penilaian.....	29
Tabel 3 Kategori Penilaian Kemampuan Menulis Puisi	30
Tabel 4 Hasil Tes Siklus I	43
Tabel 5 Hasil Tes Siklus II.....	56
Tabel 6 Perbandingan Daya Serap Siswa Siklus I dan II.....	67

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I
- Lampiran 2 Nilai Evaluasi Siklus I
- Lampiran 3 Penilaian Siklus I Berdasarkan Bobot Unsur dalam Pembelajaran Menulis Puisi dengan Menggunakan Teknik *Imagine* (Khayalan Visual)
- Lampiran 4 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II
- Lampiran 5 Nilai Evaluasi Siklus II
- Lampiran 6 Penilaian Siklus II Berdasarkan Bobot Unsur dalam Pembelajaran Menulis Puisi dengan Menggunakan Teknik *Imagine* (Khayalan Visual)
- Lampiran 7 Perbandingan Hasil Kriteria Penilaian Menulis Puisi Siswa Siklus I dan Siklus II
- Lampiran 8 Perbandingan Hasil Menulis Puisi Siswa Siklus I dan Siklus II
- Lampiran 9 Skenario Pembelajaran Siklus I dan Siklus II
- Lampiran 10 Lembar Observasi Guru dan Siswa Siklus I dan II
- Lampiran 11 Hasil Menulis Puisi Siswa
- Lampiran 12 Foto-Foto Proses Pembelajaran
- Lampiran 13 Surat Izin Penelitian dari FKIP UNIB
- Lampiran 14 Surat Izin Penelitian dari DIKNAS Kota Bengkulu
- Lampiran 15 Surat Keterangan Selesai Penelitian di SMAN 4 Kota Bengkulu

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 1 Perbandingan nilai rata-rata siswa.....	66
Diagram 2 Perbandingan Ketuntasan Belajar Klasikal.....	66

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Menulis merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa ketiga setelah menyimak dan berbicara, kemudian membaca. Menurut Jauhari (2013:16) Keterampilan menulis ialah keterampilan proses karena hampir semua orang yang membuat tulisan, baik karya ilmiah, nonilmiah, maupun hanya catatan pribadi, jarang yang melakukannya secara spontan dan langsung jadi. Selanjutnya, Sukino (2010:19) menyatakan bahwa kegiatan penulisan itu sebagai satu aktivitas tunggal, jika yang ditulis ialah sebuah karangan yang sederhana, pendek dan bahannya sudah di kepala. Akan tetapi, sebenarnya kegiatan menulis itu ialah suatu proses, yaitu proses penulisan.

Kemampuan menulis puisi merupakan salah satu pembelajaran menulis yang ada di sekolah. Menulis puisi itu penting karena dapat menjadi media curahan hati, pikiran dan emosi siswa sehingga dengan puisi siswa bisa lebih diarahkan untuk meluapkan pikiran dan perasaannya melalui kebiasaan yang positif dan bernilai karena puisi dapat menjadi suatu kebiasaan yang dapat menjadikan siswa lebih kreatif dan lebih manusiawi sehingga siswa bisa menjauhi perbuatan-perbuatan negatif yang merugikan dirinya sendiri. Selain itu siswa bisa menghasilkan uang sendiri dari menulis puisi yaitu dengan cara mempublikasikan puisinya dalam media cetak.

Pengajaran apresiasi puisi dalam kelas pada dasarnya tidak berbeda dengan pelaksanaan pengajaran bahasa pada umumnya. Hanya saja karena orientasi pengajaran sastra lebih condong pada terciptakannya suasana

apresiatif dalam kelas serta sikap apresiatif siswa, maka ada beberapa hal yang patut mendapat perhatian yang menyangkut sikap guru dan sifat pengajaran. Hal yang berhubungan dengan sikap guru adalah bahwa guru bukan semata-mata penyaji bahan pengajaran yang menjadi sumber referensi siswa, tetapi juga guru adalah seorang penggali dan pembangkit minat siswa terhadap sastra umumnya dan puisi khususnya. (Situmorang, 2009:37).

Pengajaran apresiasi puisi bukanlah hanya memindahkan pengetahuan guru kepada anak didiknya. Salah satu ketidakmantapan pengajaran apresiasi puisi adalah jika siswa hanya dapat menyebutkan judul puisi dan nama penyairnya saja, sehingga banyak siswa yang menempuh jalan singkat dengan mengandalkan pengetahuan hafalan tentang judul, nama pengarang dan ikhtisar puisi.

Selain itu alokasi waktu dalam pembelajaran menulis puisi masih kurang. Hal tersebut terlihat pada kurikulum 2009 yang lebih mengutamakan kemampuan berbahasa daripada kemampuan bersastra. Dalam dua semester hanya ada dua kompetensi dasar tentang menulis puisi yang alokasi waktunya tidak lebih dari empat jam pelajaran.

Berdasarkan observasi awal dan wawancara dengan guru yang mengajar di kelas XII Bahasa SMAN 4 Kota Bengkulu, diperoleh informasi bahwa siswa kurang berminat dalam pembelajaran tentang sastra khususnya menulis puisi, sehingga nilai mereka lebih rendah. Kendala ini juga dikarenakan adanya beberapa faktor yaitu pembelajaran menulis puisi sangat membosankan dan tidak ada daya tariknya. Menurut pendapat dari beberapa

siswa yang mengatakan bahwa pembelajaran menulis puisi sangat membosankan dan menjenuhkan karena mereka tidak tahu bagaimana cara memulainya dan faktor lainnya adalah cara guru dalam menyajikan materi serta teknik mengajar puisi yang tidak bervariasi. Guru hanya memberikan penugasan saja dalam menulis puisi tanpa ada upaya untuk membantu siswa dalam memunculkan ide atau gagasan yang ada dalam pikiran siswa serta upaya lain yang kurang mendukung adalah tidak adanya alat bantu berupa benda yang diperlihatkan untuk merangsang kreativitas siswa dalam menuangkan ide atau gagasannya.

Untuk mengatasi berbagai masalah pembelajaran sastra tersebut di atas, perlu dilakukan upaya perbaikan dalam proses pembelajaran di kelas. Salah satu alternatif untuk memperbaiki proses pembelajaran di kelas ini adalah dengan menggunakan teknik visual atau benda yang diperlihatkan di dalam proses belajar-mengajar. Teknik visual ini dianggap relevan karena dapat memotivasi siswa untuk lebih kreatif dan aktif dalam belajar.

Penelitian ini berkaitan dengan penelitian sebelumnya yang berjudul Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas II SLTPN 4 Kota Bengkulu dengan Menggunakan Teknik Visual Tahun Ajaran 1999/2000 (Penelitian Tindakan). Penelitian tersebut bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi berdasarkan pengalaman pribadi masing-masing siswa sedangkan penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa berdasarkan teknik *imagine* (khayalan visual).

Berdasarkan pemaparan di atas menjadi landasan peneliti untuk meneliti kemampuan menulis puisi siswa dengan menerapkan teknik *imagine* (khayalan visual) yang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa dan lebih menyenangkan kegiatan menulis puisi sehingga menumbuhkan sikap positif bagi dirinya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: apakah teknik *imagine* (khayalan visual) dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa di kelas XII Bahasa SMAN 4 kota Bengkulu?

1.3 Cara Pemecahan Masalah

Untuk memecahkan masalah yang telah diungkapkan di atas, direncanakan dengan menggunakan penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas yaitu tindakan yang terarah, terencana, cermat, dan penuh perhatian yang dilakukan oleh guru terhadap permasalahan dalam kelas yang bertujuan untuk perbaikan pendidikan seperti metode, kurikulum, dan sebagainya menurut Dewi dalam (Susetyo, 2010:88). Penelitian Tindakan Kelas sebagai cara pemecahan masalah tertuang pada bagian rencana tindakan. Tindakan yang dilakukan ialah dengan menerapkan teknik *imagine* (khayalan visual) dalam pembelajaran menulis puisi.

1.4 Ruang Lingkup Penelitian

Bertolak dari permasalahan di atas, terdapat banyak aspek yang dapat diteliti, akan tetapi untuk menghindari terlalu luasnya masalah yang diteliti maka penulis membatasi pada beberapa aspek saja yaitu penelitian ini mencakup kegiatan pembelajaran menulis puisi dengan teknik visual (objek yang diperlihatkan yaitu bunga).

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis puisi siswa dengan menerapkan teknik *imagine* (khayalan visual) di kelas XII Bahasa SMAN 4 Kota Bengkulu.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan teknik pembelajaran yang sudah ada sehingga teknik pembelajaran menjadi semakin bervariasi.

1.6.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang dapat diperoleh dari penelitian ini dibagi menjadi empat yaitu manfaat bagi peneliti, siswa, guru dan bagi sekolah.

1.6.2.1 Manfaat bagi peneliti

Dapat memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menerapkan teknik *imagine* ini kepada siswa dan memberikan gambaran apakah teknik ini efektif atau tidak jika digunakan dalam kemampuan menulis puisi siswa. Selain itu dapat

mengembangkan kreativitas peneliti untuk terus mencari dan menemukan teknik yang benar-benar tepat untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa.

1.6.2.2 Manfaat bagi siswa

Dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis pada umumnya dan menulis puisi pada khususnya dan meningkatkan kreativitas dan serta menumbuhkan kebiasaan positif siswa dalam menuangkan ide dan perasaannya.

1.6.2.3 Manfaat bagi guru

Untuk memperkaya khasanah teknik dan strategi dalam pembelajaran menulis puisi, untuk dapat memperbaiki teknik mengajar yang selama ini digunakan, agar dapat menciptakan kegiatan belajar mengajar yang menarik dan tidak membosankan dan dapat mengembangkan kemampuan guru Bahasa dan Sastra Indonesia khususnya dalam menerapkan pembelajaran menulis puisi dengan teknik *imagine*.

1.6.2.4 Manfaat bagi sekolah

Dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam rangka memajukan dan meningkatkan prestasi sekolah yang dapat disampaikan dalam pembinaan guru ataupun kesempatan lain bahwa pembelajaran menulis khususnya menulis puisi dapat menggunakan teknik *imagine* sebagai bahan pencapaian hasil belajar yang maksimal.

1.7 Definisi Istilah

Definisi-definisi pokok yang berhubungan dengan judul penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Menulis yaitu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang untuk berkomunikasi dengan mengungkapkan gagasan melalui bahasa tulis kepada orang lain agar mudah dipahami.
- b. Puisi adalah ungkapan pikiran perasaan yang berbentuk sajian bahasa yang bernilai dan disusun dengan memperhatikan irama, rima, dan kata-kata perlambangan. Pada umumnya, puisi ditulis dalam bentuk baris-baris yang disatukan menjadi bait-bait.
- c. Menulis puisi merupakan suatu kegiatan kreatif, sebuah karya seni. Sebagai produk seni, menggunakan bentuk, tema, dan gaya bahasa.
- d. Teknik *Imagine* (khayalan visual) adalah segala yang dirasakan atau dialami secara imajinatif oleh penyair dalam karyanya agar bisa memberi gambaran yang jelas atau bayangan visual penyair menggambarkan suatu pikiran kepada pembaca.

BAB II

KAJIAN TEORI

2.1 Menulis

Menulis adalah segenap rangkaian kegiatan seseorang dalam rangka mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada orang lain agar mudah dipahami (Nurudin, 2010:4). Pendapat tersebut sejalan dengan Jauhari (2013:24) yang mengatakan bahwa menulis adalah pengungkapan ide, gagasan, pikiran, dan pengetahuan seseorang yang diwujudkan dengan lambang-lambang fonem yang telah disepakati bersama.

Keuntungan menulis adalah sebagai media untuk mengkomunikasikan ide atau gagasan kepada orang lain. Namun, mungkin yang lebih penting adalah menulis untuk diri sendiri, memperjelas dan merangsang pikiran (Smith dalam Sukino, 2010). Ketika kita menuliskan gagasan, hal-hal yang samar atau abstrak menjadi jelas dan konkret. Dengan kata lain, menulis dapat membuat seseorang mampu berpikir secara kritis dan sistematis.

Menurut Suparno dalam Jauhari (2013:14) manfaat menulis antara lain untuk:

1. Peningkatan kecerdasan
2. Pengembangan daya inisiatif dan kreativitas
3. Penumbuhan keberanian
4. Pendorong kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi

Kemudian daripada itu, ada beberapa aspek penting sebagai bekal dalam menulis yaitu sebagai berikut

1) Memiliki kepekaan

Rangkaian itu antara lain kepekaan bahasa yang mencakup tulisan, paragraf, kalimat, arti kata, kiasan, dan sebagainya. Kemampuan menggunakan aspek-aspek ini akan membuat tulisan kita enak dibaca atau tidak. Selain kepekaan bahasa, calon penulis hendaknya memiliki kepekaan terhadap fenomena yang berkembang dalam masyarakat.

2) Memiliki latar belakang informasi

Latar belakang informasi merupakan kekayaan atau kepemilikan pengetahuan tentang sesuatu atau skemata.

3) Membaca tulisan orang lain

Yang perlu diperhatikan dalam konteks ini adalah menghindari peniruan yang persis sama dengan model. Penggunaan model tulisan ini tentunya tidak selamanya dalam aktifitas tulis-menulis. Namun, kita harus mencoba menggunakan pola ini dalam penulisan secara berulang-ulang.

4) Menyenangi aktifitas tulis-menulis

Untuk latihan menulis ini, banyak ahli yang menyarankan memulainya dari hal yang terdekat. Mulailah menulis dari hal yang menarik hati, yang paling dikenal, dan yang paling dikuasai materinya. Dengan langkah ini, aktifitas menulis tidak dirasakan sebagai beban yang berat.

5) Memiliki kebiasaan membaca

Seorang penulis harus memiliki kebiasaan membaca karena ide-ide yang akan ditulis biasanya diperoleh dari membaca.

Sedangkan menurut Akhadiyah (1988:2) menulis sebagai proses artinya kita dapat melakukan kegiatan penulisan itu sebagai satu kegiatan tunggal jika yang ditulis ialah sebuah karangan yang sederhana, pendek, dan bahannya sudah siap di kepala. Akan tetapi, sebenarnya kegiatan menulis itu ialah suatu proses, yaitu proses penulisan.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa menulis yaitu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang untuk berkomunikasi secara tidak langsung dengan mengungkapkan gagasan melalui bahasa tulis kepada orang lain agar mudah dipahami.

2.2 Hakikat Puisi

Menurut sadikin (2010:22) puisi adalah seni tertulis dimana bahasa digunakan untuk kualitas estetikanya untuk tambahan atau selain arti semantiknya. Adapun Pradopo (2012:7) menyatakan bahwa puisi itu mengekspresikan pemikiran yang membangkitkan perasaan, yang merangsang imajinasi panca indra dalam suasana yang berirama.

Selanjutnya, menurut Sugono dalam Damayanti (2013:12) puisi adalah jenis sastra yang bentuknya dipilih dan ditata dengan cermat sehingga mampu mempertajam kesadaran orang akan suatu pengalaman dan membangkitkan tanggapan khusus lewat bunyi, irama dan makna khusus.

Sebuah sajak atau puisi merupakan ungkapan perasaan atau pikiran penyairnya dalam bentuk ciptaan yang utuh dan mengalir. Bentuk yang menyatu tersebut terdiri atas beberapa unsur antara satu dengan yang lain saling menunjang, sehingga lahirlah puisi dari pikiran penyair.

Keutuhan atau kelengkapan sebuah puisi dapat dilihat dari segi unsur-unsur pembentuknya. Beberapa unsur atau aspek puisi tersebut antara lain:

a. Tema

Tema adalah sesuatu yang ingin disampaikan oleh penyair kepada penikmatnya baik pembaca maupun pendengarnya. Sesuatu yang ingin disampaikan itu global atau isi keseluruhan puisi (Jauhari, 2013:143).

Tema suatu karya sastra imajinatif merupakan pikiran yang akan ditemui oleh setiap pembaca yang cermat sebagai akibat membaca karya tersebut.

b. Rasa

Rasa adalah sikap penyair terhadap pokok permasalahan yang terdapat dalam puisinya (Damayanti, 2013:21). Pengungkapan rasa erat kaitannya dengan latar belakang sosial dan psikologi penyair, misalnya latar belakang pendidikan, agama, jenis kelamin, kelas sosial, kedudukan dalam masyarakat, dan usia.

c. Nada

Nada adalah sikap penyair terhadap pembacanya. Hal tersebut menggambarkan psikologis seseorang pada waktu menulis puisi

(Jauhari, 2013:146). Nada ditentukan oleh situasi, kondisi, tema, dan amanat yang ingin disampaikan oleh penyair kepada pembacanya.

d. Amanat

Amanat adalah pesan yang ingin disampaikan penyair kepada pembaca (Damayanti, 2013:22). Pesan merupakan anjuran atau nasihat penyair kepada pembaca puisi. Anjuran atau nasihat tersebut berupa perbuatan-perbuatan baik atau berhubungan dengan nilai moral. Pesan atau amanat penyair disampaikan lewat kata demi kata dalam puisi.

Ditinjau dari bentuk maupun isinya, ragam puisi itu bermacam-macam.

Ragam puisi itu sedikitnya akan dibedakan antara lain:

- 1) puisi *naratif*, yakni puisi yang didalamnya mengandung suatu cerita, dengan pelaku, perwatakan, *setting*, maupun rangkaian peristiwa tertentu yang menjalin suatu cerita.
- 2) Puisi *lirik*, yakni puisi yang berisi luapan batin individual penyairnya dengan segala macam endapan pengalaman, sikap, maupun suasana batin yang melingkupinya.
- 3) Puisi *dramatik*, yakni salah satu jenis puisi yang secara objektif menggambarkan perilaku seseorang, baik lewat lakuan, dialog, maupun monolog sehingga mengandung suatu gambaran kisah tertentu.
- 4) Puisi *romance*, yakni puisi yang berisi luapan rasa cinta seseorang terhadap sang kekasih.

- 5) Puisi *elegi*, yakni puisi ratapan yang mengungkapkan rasa sedih seseorang.
- 6) Puisi *himne*, yaitu puisi yang berisi pujia kepada tuhan maupun ungkapan rasa cinta terhadap bangsa ataupun tanah air. (Aminuddin, 1991:135)

2.3 Struktur Puisi

Menurut Jauhari (2013:31) struktur puisi atas diksi, imaji, kata nyata, majas, dan ritme atau rima

a. Diksi

Diksi berarti pilihan kata. Apabila dipandang sepintas lalu maka kata-kata yang dipergunakan dalam puisi pada umumnya sama saja dengan kata-kata yang dipergunakan dalam kehidupan sehari-hari. Kata yang dipergunakan dalam dunia persajakan tidak seluruhnya bergantung pada makna denotatif, tetapi lebih cenderung pada makna konotatif. Konotasi atau nilai kata inilah yang justru lebih banyak memberi efek bagi para penikmatnya.

b. Imaji

Imaji yaitu segala yang dirasakan atau dialami secara imajinatif. Semua penyair ingin menyuguhkan pengalaman batin yang pernah dialaminya kepada para penikmat karyanya. Dengan menarik perhatian kita pada beberapa perasaan jasmaniah, sang penyair berusaha membangkitkan pikiran dan perasaan para penikmat sehingga mereka menganggap bahwa merekalah yang benar-benar mengalami perasaan jasmaniah tersebut.

c. Kata Nyata

Kata nyata yaitu kata yang konkret dan khusus, bukan kata yang abstrak dan bersifat umum. Semakin tepat seorang penyair menempatkan kata-kata yang penuh asosiasi dalam karyanya maka semakin baik pula dia menjelmakan imaji, sehingga para penikmat menganggap bahwa mereka benar-benar melihat, mendengar, merasakan, pendeknya mengalami segala sesuatu yang dialami oleh sang penyair.

d. Majas

Majas yaitu bahasa kias atau gaya bahasa. Para penyair mempergunakan aneka ragam majas untuk memperjelas maksud serta menjelmakan imajinasi itu.

e. Ritme dan Rima

Ritme atau irama yaitu turun naiknya suara dalam pembacaan puisi, sedangkan rima, yang juga sering dikatakan sajak, adalah persamaan bunyi. Sebuah rima dinamakan rima sejajar apabila sepatah atau beberapa patah kata dipakai berulang-ulang dalam kalimat yang beruntun. Para penyair mempergunakan ritme dan rima agar dapat menangkap isi sebuah puisi.

2.4 Menulis Puisi

Menulis puisi merupakan suatu kegiatan kreatif, sebuah karya seni. Sebagai produk seni, puisi tetap diminati untuk ditulis dan dipublikasi dengan berbagai cara. Berbagai bentuk, tema, dan gaya muncul mengiringi kelahiran sebuah puisi (Sukino, 2010:111)

Menurut Aminuddin dalam Sukino (2010:134) kiat-kiat praktis dalam menulis puisi adalah sebagai berikut :

- a. Puisi mengandung unsur keindahan dan kemerduan bunyi, maka diperlukan pemilihan kata atau diksi yang baik dalam penulisannya.
- b. Sebuah puisi, sebaiknya menggunakan kata-kata dasar dalam penulisannya. Untuk itu, kata-kata yang dipakai lebih konotatif, bermakna ganda.
- c. Dalam menulis puisi, yang harus diperhatikan adalah bagaimana seseorang mau menuliskan apa-apa yang ada dalam obsesi benaknya.
- d. Usahakan menulis dengan tanpa ada rasa beban, mengalir cair saja seperti air dalam sungai.

Menurut Kosasih (2008:50) ada tiga hal yang perlu diperhatikan dalam menulis puisi.

1. Puisi diciptakan dalam suasana perasaan yang intens yang menuntut pengucapan jiwa yang spontan dan padat.
2. Puisi yang mendasarkan masalah atau berbagai hal yang menyentuh kesadaran sendiri.
3. Dalam menulis puisi perlu memikirkan cara penyampaiannya. Cara penyampaian ide atau perasaan dalam berpuisi disebut gaya bahasa atau majas.
 - a) Gaya bahasa adalah perkataan yang terungkap karena perasaan yang timbul atau hidup dalam hati dan mampu menimbulkan perasaan tertentu dalam hati pembaca.

- b) Gaya bahasa membuat kalimat-kalimat dalam puisi menjadi hidup, bergerak, dan merangsang pembaca untuk memberikan reaksi tertentu dan berkontempelasi atas apa yang dikemukakan oleh penyair.

Selanjutnya, menurut Damayanti (2013:24) pemilihan kata (diksi) yaitu pemilihan kata-kata yang dilakukan oleh penyair dalam puisinya. Karena puisi adalah bentuk karya sastra yang sedikit kata-kata dapat mengungkapkan banyak hal, maka kata-katanya harus dipilih secermat mungkin. Pemilihan kata-kata dalam puisi erat kaitannya dengan makna, keselarasan bunyi, dan urutan kata.

Pilihan kata (diksi) dapat diperoleh dengan berbagai cara agar diperoleh diksi puitis. Cara-cara itu dengan menggunakan bahasa kiasan, citraan, gaya bahasa, dan sarana retorika.

Wallas dalam Safitri (2001:8) memberikan gambaran cara membimbing siswa dalam membuat puisi melalui tahapan-tahapan seperti berikut ini.

1. Tahap persiapan

Pada tahap ini pengarang mengambil pengalaman-pengalamannya untuk merangsang munculnya inspirasi. Kegiatan ini bisa dilakukan melalui mengamati manusia dan perilakunya atau mengamati alam secara langsung.

2. Tahap Inkubasi

Pada tahap ini pengarang berusaha mengutamakan ide yang akan ditulis, misalnya dengan cara mengungkapkan pengetahuan dan pengalaman yang dimilikinya.

3. Tahap Iluminasi

Pada tahap ini merupakan tahap pengekspresian ide atau gagasan pengalaman dan penemuan yang telah dimiliki oleh penulis dalam menghasilkan sebuah karya.

4. Tahap verifikasi

Pada tahap ini merupakan koreksi dari penulisan kembali dari apa yang diekspresikan dalam bentuk tulisan yang rapi dan indah.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan objek atau benda yang diperlihatkan sangat erat hubungannya dengan tahapan-tahapan di atas. Perlu diperhatikan bahwa objek yang diperlihatkan harus menarik sehingga dapat merangsang imajinasi siswa.

2.5 Teknik *Imagine* (khayalan visual)

Teknik *Imagine* (khayalan visual) merupakan segala yang dirasakan atau dialami secara imajinatif (Tarigan, 2011:31). Sedangkan menurut Brahim dalam Nadeak (1985:29) mengatakan bahwa imajinasi merupakan unsur yang mengembangkan rasa keindahan dalam diri kita yang menanggapi suatu karya seni. Bagi sang seniman imajinasi adalah unsur kreasi, unsur penciptaan seni. Keindahan merupakan perkara yang subjektif. Dengan demikian, dalam karyanya sang penyair berusaha sekuat daya agar para penikmat dapat melihat, merasakan, mendengar, menyentuh, bahkan bila perlu mengalami segala sesuatu yang terdapat dalam sajaknya, sebab hanya dengan jalan demikian sajalah dia dapat meyakinkan para penikmat terhadap realitas dari segala sesuatu yang sedang didendangkannya itu. Semua penyair ingin menyuguhkan pengalaman batin yang pernah dialaminya kepada para penikmat karyanya.

Salah satu usaha untuk memenuhi keinginan tersebut ialah dengan pemilihan serta penggunaan kata-kata yang tepat dalam karya mereka. Pilihan serta penggunaan kata-kata yang tepat itu dapat memperkuat serta memperjelas imajinasi pikiran manusia dan energi tersebut dapat pula mendorong imajinasi untuk menjelmakan gambaran yang nyata.

Untuk memberi gambaran yang jelas, menimbulkan suasana khusus, membuat hidup (lebih hidup) gambaran dalam pikiran dan penginderaan, untuk menarik perhatian, untuk memberikan kesan mental atau bayangan visual penyair menggunakan gambaran-gambaran angan. Gambaran-gambaran angan, gambaran pikiran, kesan mental atau bayangan visual dan bahasa yang menggambarannya biasa disebut dengan istilah citra atau imaji (*image*). Hal-hal yang berkaitan dengan citra ataupun citraan disebut pencitraan atau pengimajian (Jabrohim, 1992:36).

Kemudian menurut Drew dalam Nadeak (1985:29) mengatakan bahwa “poetry without images would be an inert mass” (puisi tanpa imaji tidak akan berfungsi sama sekali). Yang berarti bahwa imaji itu berkaitan dengan metafora karena dengan gaya metafora daya bayang seorang dapat menangkap lebih mudah hal-hal yang abstrak menjadi konkret, ditangkap dengan panca indra.

Menurut Situmorang dalam Sukino (2010:121) salah satu pencitraan yang dapat digunakan untuk menciptakan kesan atau suasana puisi adalah citraan penglihatan (visual *imagery*). Citraan penglihatan merupakan citraan yang timbul karena daya sarana penglihatan. Citraan ini cenderung membawa

imaji pembaca seakan-akan melihat objek. Untuk itu penulis yang akan berlatih menggunakan citraan penglihatan dapat dengan mudah menuangkan benda-benda yang dapat divisualkan.

Sedangkan menurut Damayanti (2013:29) citraan penglihatan adalah citraan yang timbul oleh penglihatan. Citraan ini memberikan rangsangan kepada indera penglihatan, sehingga hal-hal yang tak terlihat seolah-olah terlihat.

Berdasarkan beberapa pengertian yang dikemukakan di atas, maka dapat dikatakan bahwa Teknik *Imagine* (khayalan visual) adalah segala yang dirasakan atau dialami secara imajinatif oleh penyair dalam karyanya agar bisa memberi gambaran yang jelas atau bayangan visual penyair menggambarkan suatu pikiran kepada pembaca.

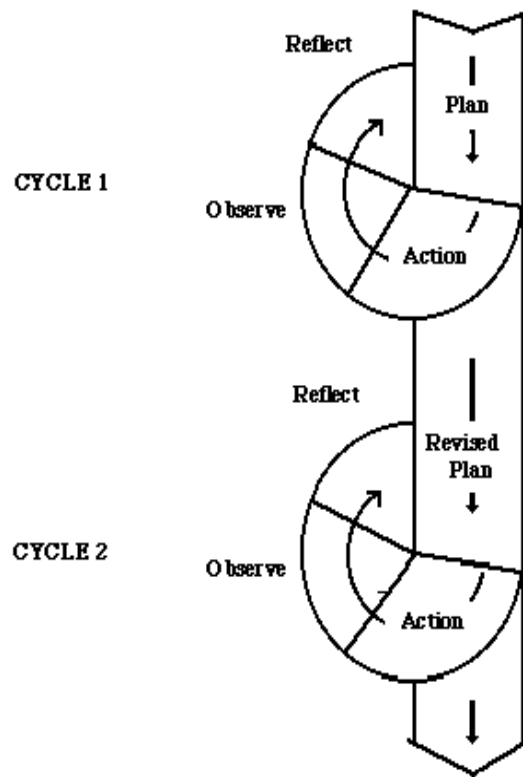
BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian pendidikan dapat diartikan sebagai cara yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan (Sugiyono, 2006:6). Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan proses belajar-mengajar di kelas sehingga hasil belajar peserta didik meningkat.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu proses yang menunjukkan suatu siklus kegiatan berkelanjutan yang berulang. Konsep pokok penelitian tindakan Kemmis dan Mc Taggart terdiri dari 4 (empat) tahap proses penelitian tindakan kelas, yaitu 1) perencanaan (*planning*), 2) Tindakan (*action*), 3) pengamatan (*observasi*), dan 4) refleksi (*reflection*), (Susetyo, 2010:97). Adapun model dan penjelasan untuk masing-masing tahap adalah sebagai berikut:



Gambar PTK model Kemmis dan Mc Taggart (dalam Susetyo, 2010:97)

3.2 Subjek Penelitian

Dalam penelitian tindakan kelas ini yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas XII Bahasa yang terdiri dari 17 siswa dengan komposisi laki-laki 7 siswa dan perempuan 10 siswa. Serta berkolaborasi dengan ibu Hermis Paris, S.Pd. selaku guru mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas tersebut. Peneliti memilih kelas ini karena nilai kelas XII Bahasa lebih rendah daripada kelas XII lainnya.

3.3 Tempat dan Waktu

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian dilakukan di kelas XII Bahasa, SMAN 4 Jl. Zainul Arifin Kota Bengkulu Tahun Ajaran 2013/2014.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilakukan pada semester genap (II) saat jam tatap muka pembelajaran bahasa Indonesia, yaitu pada pembelajaran keterampilan menulis puisi di kelas XII Bahasa SMAN 4 Kota Bengkulu sebanyak 2 Siklus.

3.4 Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus di mana setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu tahap perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*Acting*), pengamatan (*observasi*), dan refleksi (*reflecting*). Penelitian ini dilaksanakan dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas XII Bahasa yaitu ibu Hermis Paris, S.Pd. sebagai pengamat observer aktivitas belajar siswa setiap kelompok siswa selama berlangsungnya proses pembelajaran dan peneliti selain sebagai perencana tindakan yang membuat perangkat pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku, pengumpulan data, penganalisis data, dan refleksi data hasil observasi dan sekaligus pembuatan hasil penelitian juga sebagai pelaksana tindakan dalam pembelajaran.

Penelitian ini diawali dengan kegiatan observasi untuk memperoleh informasi dan gambaran terhadap permasalahan yang sedang dihadapi, diteliti,

dan tindakan yang telah dilakukan oleh guru dan dilanjutkan dengan membahas hasil observasi serta rencana dan menetapkan tindakan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan proses, yaitu dengan mengamati proses kegiatan dari siklus pertama hingga siklus kedua.

A. Rencana kegiatan

Adapun rencana kegiatan sebanyak 2 siklus, yaitu setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan.

Siklus I

1. Perencanaan (*planning*)

Refleksi awal, dilakukan untuk mengevaluasi permasalahan yang terdapat dalam kegiatan belajar mengajar. Permasalahan tersebut salah satunya adalah rendahnya kemampuan siswa dalam menulis puisi.

Kegiatan-kegiatan pada tahap perencanaan ini adalah sebagai berikut:

- a. Menyusun rencana pelaksanaan pengajaran (RPP)
- b. Membuat lembar observasi kreativitas siswa untuk melihat bagaimana kondisi proses kegiatan belajar mengajar di kelas
- c. membuat skenario pembelajaran
- d. Mendesain instrumen-instrumen evaluasi yang berupa soal tes tertulis.

2. Pelaksanaan tindakan (*acting*)

Kegiatan yang dilaksanakan dalam tahap ini adalah pelaksanaan skenario pembelajaran yang telah direncanakan di dalam kelas, meliputi:

- a. Guru mengondisikan kelas: menyiapkan seluruh warga kelas dan alat pembelajaran, serta mempresensi.
- b. Guru memotivasi siswa sebagai kegiatan apersepsi dengan cara: bertanya jawab tentang suatu objek yang dilihat dan diamati dan dialami dapat dijadikan suatu inspirasi dalam menulis, khususnya menulis puisi.
- c. Guru mengkomunikasikan tujuan pembelajaran.
- d. Guru memberikan tugas kepada siswa untuk mempelajari materi pembelajaran secara individual yang sudah dipersiapkan oleh guru.
- e. Guru memberikan kuis secara individual kepada siswa untuk mendapatkan skor dasar atau skor awal.
- f. Guru memfasilitasi siswa dalam membuat rangkuman, mengarahkan, dan memberikan penegasan pada materi pembelajaran yang dipelajari.
- g. Guru memberikan kuis kepada siswa secara individual.
- h. Kemudian guru memberikan penghargaan kepada siswa berdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil belajar individu dari skor dasar ke skor kuis berikutnya (terkini).
- i. Pada akhir pembelajaran guru bersama siswa membuat kesimpulan dan menilai isi, proses, dan hasil belajar untuk dijadikan tolak ukur keberhasilan.

- j. Siswa mengungkapkan kesan terhadap pembelajaran yang baru berlangsung dengan menggunakan bahasa yang santun sebagai kegiatan refleksi.

3. Pengamatan (*observing*)

Pada saat pelaksanaan tindakan berlangsung secara bersamaan dilakukan pengamatan atau observasi untuk merekam segala peristiwa dan kegiatan selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Observasi dilakukan terhadap keaktifan siswa dalam kegiatan belajar mengajar maupun hasil belajar siswa yang dapat dijadikan sebagai masukan untuk refleksi. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi aktivitas belajar siswa.

4. Refleksi

Pada tahap refleksi ini dilakukan untuk mengkaji hal-hal yang terjadi pada siklus I. Isi refleksi ini meliputi kajian mengenai situasi pembelajaran, kegairahan siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis puisi dengan menerapkan teknik *imagine* (khayalan visual), hal-hal yang telah dicapai dan belum dicapai dalam usaha meningkatkan kemampuan menulis siswa. Ditahap ini pula, diadakan pengkajian data yang telah dihasilkan atau yang belum tuntas pada pelaksanaan tindakan. Hasil observasi akan dijadikan bahan pertimbangan untuk memasuki siklus berikutnya.

Siklus II

1. Perencanaan Tindakan

Kegiatan-kegiatan pada tahap perencanaan ini adalah sebagai berikut:

- a. Menyusun rencana pelaksanaan pengajaran (RPP).
- b. Membuat lembar observasi kreativitas siswa untuk melihat bagaimana kondisi proses kegiatan belajar mengajar di kelas.
- c. Membuat skenario pembelajaran.
- d. Mendesain instrumen-instrumen evaluasi yang berupa soal tes tertulis.

2. Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan yang dilaksanakan dalam tahap ini adalah pelaksanaan skenario pembelajaran yang telah direncanakan di dalam kelas, meliputi:

- a. Guru mengondisikan kelas: menyiapkan seluruh warga kelas dan alat pembelajaran, serta mempresensi.
- b. Guru memotivasi siswa sebagai kegiatan apersepsi dengan cara: bertanya jawab tentang suatu objek yang dilihat dan diamati dan dialami dapat dijadikan suatu inspirasi dalam menulis, khususnya menulis puisi
- c. Guru mengkomunikasikan tujuan pembelajaran.
- d. Guru memberikan tugas kepada siswa untuk mempelajari materi pembelajaran secara individual yang sudah dipersiapkan oleh guru.

- e. Guru memberikan kuis secara individual kepada siswa untuk mendapatkan skor dasar atau skor awal.
- f. Guru memfasilitasi siswa dalam membuat rangkuman, mengarahkan, dan memberikan penegasan pada materi pembelajaran yang dipelajari.
- g. Guru memberikan kuis kepada siswa secara individual.
- h. Kemudian guru memberikan penghargaan kepada siswa berdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil belajar individu dari skor dasar ke skor kuis berikutnya (terkini).
- i. Guru menyuruh siswa menyunting kembali tulisan sendiri dengan memperhatikan imajinasi, diksi, gaya bahasa, tema, dan amanat dalam puisi.
- j. Pada akhir pembelajaran guru bersama siswa membuat kesimpulan dan menilai isi, proses, dan hasil belajar untuk dijadikan tolak ukur keberhasilan.
- k. Siswa mengungkapkan kesan terhadap pembelajaran yang baru berlangsung dengan menggunakan bahasa yang santun sebagai kegiatan refleksi.

3. Pengamatan atau Observasi

Saat pelaksanaan tindakan berlangsung secara bersamaan dilakukan pengamatan atau observasi untuk merekam segala peristiwa dan kegiatan selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Observasi dilakukan terhadap keaktifan siswa dalam kegiatan belajar mengajar maupun hasil

kerja siswa (evaluasi) terhadap kemampuan menulis yang dimiliki siswa kelas XII Bahasa SMAN 4 Kota Bengkulu baik dari aspek bahasa maupun aspek sikap yang dijadikan sebagai masukan untuk refleksi. Peneliti mengamati kinerja siswa selama pembelajaran berlangsung yaitu observasi tentang keaktifan dan keantusiasan siswa. Hasil penulisan puisi siswa diobservasi di luar jam pelajaran berdasarkan imajinasi, diksi, gaya bahasa, tema, dan amanat dalam puisi.

4. Refleksi

Keadaan dan hasil pembelajaran yang dilakukan pada siklus II akan dibandingkan dengan hasil pembelajaran sebelumnya (siklus I) dengan tujuan untuk menggambarkan situasi pembelajaran dan keadaan hasil belajar yaitu keefektifan penerapan teknik *imagine* (khayalan visual) dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa. Pembimbing penelitian memberikan bantuan arahan, kritikan, dan saran baik sebelumnya, maupun sesudah penelitian. Teman sejawat atau guru sebagai mitra kerja di sekolah bermusyawarah dari penetapan refleksi awal, rencana tindakan, pelaksanaan tindakan, perumusan dan penetapan refleksi berikutnya. Setelah dipandang cukup pada akhir siklus ke-2 dilakukan penyusunan laporan hasil penelitian secara deskriptif, artinya suatu analisis data dan temuan-temuan diungkapkan dengan pernyataan-pernyataan.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini maka penulis menggunakan pengumpulan data observasi, tes, dan dokumentasi.

a) Observasi atau pengamatan

Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai observer, yaitu peneliti terlibat untuk memberikan penilaian, mencari rata-rata, dan membandingkan penilaian kemampuan menulis puisi siswa dengan teknik *imagine* (khayalan visual)

b) Tes

Dalam penelitian ini, tes dilakukan dengan cara membagikan lembar kerja siswa dan meminta siswa untuk membuat puisi berdasarkan teknik *imagine* (khayalan visual). Adapun pedoman, aspek dan kategori penilaian terlihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Pedoman Penilaian

No.	Aspek penilaian	Skor Maksimal
1	Tema	15
2	Amanat	15
3	Diksi	20
4	Gaya Bahasa	20
5	Imajinasi	30
	Jumlah	100

(Sumber diambil dari modifikasi pendapat Nurgiyantoro, 2001)

Tabel 2. Aspek Penilaian Menulis Puisi

Aspek	Skor	Kriteria	Kategori
Tema	12-15	Antara judul dan isi memiliki keterkaitan, ide tertata dengan baik, dan memiliki pesan.	Sangat Baik
	8-11	Judul dan isi memiliki keterkaitan, ide masih terorganisir, dan memiliki pesan.	Baik
	5-8	Antara judul dan isi kurang keterkaitan, ide kurang tertata dengan baik, dan pesan yang disampaikan kurang jelas	Cukup
	0-4	Tidak berisi dan tidak ada pesan yang disampaikan	Kurang
Amanat	12-15	Dalam pengungkapan perasaan yang ada tepat dan selaras	Sangat Baik
	8-11	Dalam pengungkapan perasaan yang ada tepat	Baik
	5-8	Dalam pengungkapan perasaan yang ada sedang atau agak sesuai	Cukup
	0-4	Dalam pengungkapan perasaan yang ada kurang sesuai	Kurang
Diksi	16-20	Dalam memilih kata-kata yang ada tepat dan selaras	Sangat Baik
	11-15	Dalam memilih kata-kata yang ada tepat atau sesuai	Baik
	6-10	Dalam memilih kata-kata yang ada sedang atau agak sesuai	Cukup
	0-5	Dalam memilih kata-kata yang ada kurang sesuai	Kurang
Gaya Bahasa	16-20	Dalam penggunaan gaya bahasa tepat dan selaras	Sangat Baik
	11-15	Dalam penggunaan gaya bahasa yang tepat atau sesuai	Baik
	6-10	Dalam penggunaan gaya bahasa yang sedang atau agak sesuai	Cukup
	0-5	Dalam penggunaan gaya bahasa yang kurang sesuai	Kurang
Imajinasi	23-30	Jika pengimajinasianya berupa penyusun dengan kata-kata yang tepat dan selaras sesuai dengan wujud benda yang diperlihatkan	Sangat Baik
	15-22	Jika pengimajinasianya berupa penyusun dengan kata-kata yang tepat atau sesuai dengan wujud benda yang diperlihatkan	Baik
	8-14	Jika pengimajinasianya berupa penyusun dengan kata-kata yang sedang atau agak sesuai dengan wujud benda yang diperlihatkan	Cukup

	0-7	Jika pengimajinasianya berupa penyusun dengan kata-kata yang kurang sesuai dengan wujud benda yang diperlihatkan	Kurang
--	-----	--	--------

(Sumber diambil dari modifikasi pendapat Nurgiyantoro, 2001)

Tabel 3. Kategori Penilaian Kemampuan Menulis Puisi

No.	Nilai	Kategori
1	85-100	Sangat baik
2	75-84	Baik
3	60-74	Cukup
4	40-59	Kurang
5	0-39	Sangat kurang

(Sumber diambil dari modifikasi pendapat Nurgiyantoro, 2001)

Berdasarkan pedoman penilaian kemampuan menulis puisi tersebut, dapat diketahui kemampuan siswa dalam menulis puisi berhasil dengan sangat baik, berhasil baik, berhasil cukup baik, kurang berhasil, dan tidak berhasil. Siswa yang memperoleh nilai 85-100 adalah siswa yang berhasil sangat baik, siswa yang memperoleh nilai 75-84 adalah siswa yang berhasil dengan baik, siswa yang memperoleh nilai 60-74 adalah siswa yang berhasil cukup baik, siswa yang memperoleh nilai 40-59 adalah kategori siswa yang kurang berhasil, dan siswa yang memperoleh nilai 0-39 adalah kategori siswa tidak berhasil.

c) Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini berupa buku atau catatan penilaian dan pengambilan foto aktivitas belajar siswa pada saat proses pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan teknik *imagine* (khayalan visual).

Untuk menunjukkan metode yang dipakai maka data dalam penelitian tindakan ini diambil dari pengamatan dan analisis terhadap:

- 1) Karya siswa yang berupa puisi
- 2) Suasana kegiatan belajar mengajar
- 3) Sikap siswa selama proses pembelajaran berlangsung
- 4) Refleksi terhadap perubahan-perubahan yang terjadi

3.6 Teknik Analisis Data

1) Analisis Proses Pembelajaran

Analisis data dilakukan secara deskriptif terhadap data hasil observasi aktivitas belajar siswa dan data hasil tes untuk mengetahui keefektifan penerapan teknik *imagine* (khayalan visual) dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa kelas XII Bahasa SMAN 4 Kota Bengkulu.

Teknik analisis data dilakukan melalui tiga tahap yaitu:

1. Memberikan penilaian kemampuan menulis puisi siswa dengan teknik *imagine* (khayalan visual)
2. Mencari rata-rata hasil dari penilaian kemampuan menulis puisi siswa dengan teknik *imagine* (khayalan visual)

3. Membandingkan berapa penilaian kemampuan menulis puisi siswa dengan teknik *imagine* (khayalan visual)

2) Teknik Analisis Data Tes

Data nilai tes siswa dinyatakan tuntas jika siswa telah memperoleh nilai 75 ke atas. Data tes ini akan dianalisis dengan menggunakan statistik sederhana untuk mengetahui nilai rata-rata, dan ketuntasan belajar.

Adapun langkah-langkah sebagai berikut:

a) Kualitas proses pembelajaran

Menurut Sudjana (1989:109) untuk menghitung kualitas pembelajaran dengan menggunakan rumus rata-rata yaitu:

$$x = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

x = rata-rata nilai

$\sum x$ = jumlah nilai

N = jumlah siswa (aspek penilaian)

b) Prestasi belajar siswa

Persentase yang digunakan untuk menghitung prestasi belajar siswa berdasarkan ketuntasan belajar klasikal, dengan rumus persentase di bawah ini:

$$\text{Persentase ketuntasan belajar klasikal} = \frac{Ns}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

N_s = Jumlah siswa yang mendapat nilai 75

N = Jumlah siswa

3.7 Indikator Keberhasilan

Penelitian tindakan kelas ini dikatakan berhasil apabila:

1. 75% siswa di kelas XII Bahasa memperoleh nilai 75 ke atas.
2. Nilai rata-rata kelas 75.